

Implementasi Metode Bernyanyi dalam Kemampuan Menghafal Surah Pendek pada Anak di RA Zakhira Medan Marelان

Nur Azizah Mawarni Harahap¹, Oktrigana Wirian²,
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Nurazizahmawarniharahap311@gmail.com¹, oktrigana@umsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak kelompok B di RA Zakhira Medan Marelان. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Siklus I menggunakan surah Al-Fatihah dan siklus II menggunakan surah Al-Ikhlان, dengan indikator penilaian melafalkan ayat sesuai nada dan mengingat urutan ayat. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 3 anak (20%) yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 12 anak (80%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Pada siklus II, 3 anak (20%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 12 anak (80%) mencapai kategori BSH, sehingga ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100%. Pengulangan hafalan sebanyak tiga kali sehari, yaitu saat pembukaan, setelah belajar, dan sebelum pulang, mendukung peningkatan tersebut. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak usia dini

Kata kunci: metode bernyanyi, menghafal surah pendek, anak usia dini, penelitian tindakan kelas

Abstract

This study aims to describe the implementation of the singing method in improving the ability to memorize short surahs among group B children at RA Zakhira Medan Marelان. The study used classroom action research conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 15 children, consisting of 7 boys and 8 girls. Cycle I used Surah Al-Fatihah and cycle II used Surah Al-Ikhlان, with two assessment indicators: reciting the verses in accordance with the melody and remembering the order of the verses. Data were collected through data collection techniques, observation, and documentation. The results showed that in cycle I only 3 children (20%) reached the category of Developing as Expected (BSH), while 12 children (80%) were still in the category of Starting to Develop (MB). In cycle II, 3 children (20%) reached the category of Developing Very Well (BSB) and 12 children (80%) reached BSH, so that classical completeness increased to 100%. Repeating the

Article History

Received: September 2026
Reviewed: September 2026
Published: September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

memorization three times a day, namely at the opening, after learning, and before going home, supported this improvement. It can be concluded that the singing method can improve the ability of young children to memorize short surahs.

Keywords: *singing method, memorizing short surahs, early childhood, classroom action research*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi awal yang menentukan arah tumbuh kembang anak di masa selanjutnya, baik dari segi kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual. Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah nilai-nilai keagamaan, termasuk kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya surah-surah pendek yang terdapat pada Juz 'Amma. Kebiasaan menghafal sejak usia dini dipercaya dapat memudahkan anak dalam mengingat dan melafalkan surah-surah tersebut tanpa kesulitan berarti di kemudian hari, sekaligus menjadi bekal awal dalam pembentukan karakter religius anak (Toyyib, Syahid, & Qomariyah, 2021).

Meski demikian, dalam praktiknya di lapangan, kegiatan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini masih sering menemui berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini cenderung mudah bosan dan sulit berkonsentrasi apabila kegiatan menghafal dilakukan dengan metode konvensional yang monoton, seperti membaca dan mengulang ayat secara berulang tanpa variasi (Sutarto, 2022). Karakteristik anak usia dini yang masih berada pada tahap bermain sambil belajar menuntut pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal tanpa membebani anak secara psikologis.

Salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah metode bernyanyi. Metode ini dipandang efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang daya ingat anak melalui pengulangan lirik yang berirama. Beberapa kajian terdahulu memperlihatkan bahwa pendekatan bernyanyi memberi banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa dan hafalan anak, karena lagu yang mudah diingat membantu anak mengulang kata dan frasa secara lebih efektif sehingga mendukung perkembangan kemampuan berbicara sekaligus meningkatkan daya ingat mereka (Anisah & Alam, 2021). Hal senada juga dikemukakan dalam kajian yang menyebutkan bahwa integrasi metode bernyanyi dalam kurikulum PAUD dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif, sekaligus meningkatkan minat belajar anak secara keseluruhan.

Dalam konteks pembelajaran keagamaan, sejumlah penelitian juga telah membuktikan efektivitas metode bernyanyi maupun metode-metode alternatif lain dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan pada anak usia dini di sebuah RA misalnya, menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi mampu meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek anak secara bertahap melalui bimbingan langsung dari pendidik (Lubis, Harahap, & Daulay, 2024). Penelitian lain yang menggunakan metode al-dzikr turut memperkuat temuan tersebut, dengan menegaskan bahwa pembelajaran tahfidz dapat berlangsung secara menyenangkan apabila disesuaikan dengan

karakteristik perkembangan anak usia dini, melalui pendekatan yang memadukan kesiapan emosional, stimulasi auditori, dan pengulangan yang terarah. Sementara itu, penelitian mengenai metode bernyanyi dalam ranah pendidikan agama Islam pada anak usia dini juga telah banyak dikaji, di antaranya dalam upaya mengenalkan nilai-nilai keislaman sejak dini melalui lagu-lagu yang mudah dicerna anak (Mukit, 2018), serta dalam upaya meningkatkan semangat belajar anak melalui metode bernyanyi yang dikemas secara asyik dan interaktif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan kegiatan Praktik Profesi Lapangan (PPL) di RA Zakhira, Medan Marelان, khususnya pada kelompok kelas B, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam menghafal surah-surah pendek masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu melafalkan surah pendek secara utuh dan lancar, serta cenderung mudah lupa pada bagian-bagian tertentu. Kondisi ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran menghafal yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan unsur permainan atau musik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga proses menghafal terasa membosankan dan kurang bermakna bagi anak.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode bernyanyi dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan metode bernyanyi dengan kegiatan menghafal surah pendek pada jenjang RA, khususnya melalui desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersiklus, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penggunaan metode bernyanyi untuk pengembangan kemampuan berbicara, bahasa, maupun sosial-emosional anak, sementara kajian yang berfokus pada penerapannya secara bertahap dan terukur terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an anak usia dini di lingkungan RA masih perlu diperkaya lebih lanjut.

Bertolak dari permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Kemampuan Menghafal Surah Pendek pada Anak di RA Zakhira Medan Marelان". Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan, yakni siklus I dengan fokus hafalan surah Al-Fatihah dan siklus II dengan fokus hafalan surah Al-Ikhlان, guna melihat sejauh mana penerapan metode bernyanyi mampu meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek anak kelompok B secara bertahap dan berkelanjutan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik RA dalam merancang pembelajaran tahfidz yang lebih menyenangkan, serta menjadi referensi tambahan bagi pengembangan kajian metode bernyanyi dalam pendidikan agama Islam anak usia dini.

METODE

Metode ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Penelitian dilaksanakan di Kelompok B RA Zakhira Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah anak didik pada kelas tersebut.

Sumber data penelitian meliputi data anak, guru, dan data proses pembelajaran. Data anak diperoleh melalui observasi aktivitas belajar dan kemampuan menghafal surah pendek. Data guru meliputi peran guru dalam mengimplementasikan metode bernyanyi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, penilaian unjuk kerja, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak selama pembelajaran, sementara penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam menghafal surah pendek. Dokumentasi dilakukan melalui rekaman video dan absensi kehadiran anak.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media pembelajaran, dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan surah pendek. Tahap pengamatan dilakukan untuk mencatat perkembangan anak, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi keefektifan metode yang diterapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 anak kelompok B RA Zakhira Medan Marelان, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Kemampuan menghafal dinilai melalui dua indikator, yaitu melafalkan ayat sesuai nada dan mengingat urutan ayat yang sebelumnya sudah pernah dilaksanakan oleh guru namun belum menjadi kebiasaan. Pada siklus I, kegiatan menghafal surah Al-Fatihah dengan metode bernyanyi menghasilkan 3 anak (20%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu Aiya, Farhan, dan Jasmine. Seanyak 12 anak (80%) masih erada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini belum memenuhi target ketuntasan 80%. Hasil observasi menunjukkan kendala utama pada siklus ini adalah anak-anak masih menyesuaikan diri dengan metode ernyanyi yang diterapkan.

Pada siklus II, kegiatan menghafal surah Al-Ikhlان menunjukkan peningkatan pada seluruh anak. Aiya, Farhan, dan Jasmine naik dari BSH menjadi BSB, sedangkan 12 anak lainnya naik dari MB menjadi BSH. Dengan demikian, tidak ada lagi anak yang berada pada kategori MB, dan seluruh anak (100%) telah mencapai kategori BSH ke atas. Rekapitulasi hasil kedua siklus disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Menghafal Surah Pendek Anak (N = 15)

Kategori	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 anak (0%)	3 anak (20%)
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3 anak (20%)	12 anak (80%)
Mulai Berkembang (MB)	12 anak (80%)	0 anak (0%)
Belum Berkembang (BB)	0 anak (0%)	0 anak (0%)
Ketuntasan klasikal (BSH + BSB)	20%	100%

Ketuntasan klasikal meningkat sebesar 80 poin persentase dari siklus I ke siklus II, dan telah memenuhi target keerhasilan 80%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode bernyanyi meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak kelompok B RA Zakhira dari ketuntasan klasikal 20% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Temuan ini sejalan dengan Zulfa (2018) yang menerapkan metode bernyanyi melalui PTK pada kelompok B1 RA Al Furqon Bandung untuku kemampuan menghafal surat-surat pendek. Hasil ini juga sejalan dengan Juwarsih (2024), yang

menggunakan metode bernyanyi untuk hafalan Asmaul-Husna pada anak usia dini di TK Nusantara.

Rendahnya capaian pada siklus I dapat dijelaskan karena anak-anak masih dalam proses menyesuaikan diri dengan metode. Pola peningkatan bertahap serupa ditemukan pada penelitian hafalan Asmaul Husna melalui gerak dan bernyanyi di RA Ibnu Abbas (Hely, 2025) yang capaian BSH nya naik dari 14,3% pada pra siklus menjadi 42,9% pada siklus I dan 71,4% pada siklus II. Perbedaan nya, seluruh anak dalam penelitian ini mencapai BSH ke atas pada siklus II, sedangkan penelitian tersebut masih menyisakan anak yang membutuhkan bantuan lebih lanjut.

Peningkatan pada siklus II didukung oleh pengulangan hafalan sebanyak tiga kali sehari, yaitu pada kegiatan pembukaan, setelah belajar, dan sebelum pulang. Pengulangan yang terjadwal memberi anak kesempatan mengucapkan ayat berkali-kali dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Ramadhany dkk. (2024), yang menyatakan bahwa bernyanyi membuat proses belajar menyenangkan dan membantu anak mengingat kata dan frasa. Nada juga berperan sebagai urutan ayat, sehingga indikator melafalkan ayat sesuai dengan nada dan mengingat urutan ayat saling menguatkan.

Aiya, Farhan, dan Jasmine sudah mencapai BSH sejak siklus I dan naik menjadi BSB pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang cepat menyesuaikan diri dengan metode berkembang lebih jauh ketika pengulangan dilakukan secara konsisten. Sebaliknya, anak lain memerlukan waktu penyesuaian sebelum hafalannya stabil. Perbedaan kecepatan ini sejalan dengan temuan Lubis dkk. (2024) di RA Al Junaidiyah, bahwa kemampuan anak menghafal surah pendek bervariasi karena faktor seperti motivasi dan fokus.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Subjek penelitian hanya 15 anak dari satu kelas dan kedua siklus menggunakan surah yang berbeda (Al-Fatihah dan Al-Ikhlas), sehingga peningkatan tidak sepenuhnya dapat dipisahkan dari perbedaan panjang dan tingkat kesulitan surah. Hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke lembaga lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada 15 anak kelompok B RA Zakhira Medan Marelana, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak. Pada siklus I (Al-Fatihah), 3 anak (20%) mencapai kategori BSH dan 12 anak (80%) berada pada kategori MB. Pada siklus II (Al-Ikhlas), 3 anak (20%) mencapai kategori BSB dan 12 anak (80%) mencapai kategori BSH, sehingga ketuntasan klasikal meningkat dari 20% menjadi 100%.

Peningkatan tersebut didukung oleh penyesuaian anak terhadap metode dan pengulangan hafalan sebanyak tiga kali sehari, yaitu pada kegiatan pembukaan, setelah belajar, dan sebelum pulang. Guru disarankan menerapkan metode bernyanyi disertai pengulangan terjadwal dalam kegiatan menghafal surah pendek dan memberi waktu penyesuaian bagi anak pada tahap awal. Peneliti selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak, menggunakan pembandingan, dan menguji beberapa surah dengan tingkat kesulitan yang setara.

REFERENSI

Anisah, S., & Alam, S. K. (2021). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di RA Assanuusiyyah. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4), 384-393.

Lubis, R. N., Harahap, S. D., & Daulay, A. M. (2024). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Surah Pendek pada Anak Usia Dini di RA Al-Junaidiyah Kampung Lama. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 212-223.

- Mukit, A. (2018). Implementasi metode bernyanyi dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini: Studi pada PAUD Al Hasanah Desa Dempo Timur Pasean. *Prosiding KIIS: Integrasi Islam dan Sains*, 1, 15-18.
- Sutarto. (2022). Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *JurnalObsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7016-7023.
- Toyyib, M., Syahid, I., & Qomariyah, N. (2021). Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus dalam keluarga Hafidzul Qur'an di Desa Tlagah). *Al-Ibrah*, 6(2), 27-53.
- Juwarsih. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan menghafal Asmaul Husna pada anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK Nusantara. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 7(2).
- Lubis, R. N., Harahap, S. D., & Daulay, A. M. (2024). Implementasi metode talaqqi dalam menghafal surah pendek pada anak usia dini di RA Al-Junaidiyah Kampung Lama. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1).
<https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2001>
- Ramadhany, L. C., Khalifa, A. N., Zaezori, A., & Fidrayani. (2024). Implementasi metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 327-337.
- Hely, Y. M (2025). Upaya meningkatkan hafalan Asmaul Husna melalui metode gerak dan bernyanyi di kelompok B RA Ibnu Abbas. *Validitas*. Vol. 1, No. 1(2025), p 218-235